



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Upaya Inggris dalam Mempererat Hubungan dengan
Afrika Selatan melalui Diplomasi Ekonomi pada Tahun
2016 – 2019**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh
Deyang Husnah
2016330210

Bandung
2021



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Upaya Inggris dalam Mempererat Hubungan dengan
Afrika Selatan melalui Diplomasi Ekonomi pada Tahun
2016 – 2019**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh
Deyang Husnah
2016330210

Bandung
2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Deyang Husnah
Nomor Pokok : 2016330210
Judul : Upaya Inggris dalam Mempererat Hubungan dengan Afrika Selatan melalui Diplomasi Ekonomi pada Tahun 2016 - 2019

Menyetujui untuk diajukan pada
Ujian Sidang jenjang Sarjana
Bandung, 14 Januari 2021

Pembimbing,

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Ratih Indraswari, S.IP., MA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Deyang Husnah

NPM : 2016330210

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : **Upaya Inggris dalam Mempererat Hubungan dengan Afrika**

Selatan melalui Diplomasi Ekonomi pada Tahun 2016 - 2019

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Persyaratan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Januari 2021



Penulis,
Deyang Husnah

ABSTRAK

Nama : Deyang Husnah
NPM : 2016330210
Judul Skripsi : Upaya Inggris dalam Mempererat Hubungan dengan Afrika Selatan melalui Diplomasi Ekonomi pada Tahun 2016 – 2019

Globalisasi telah mengubah organisasi hubungan ekonomi internasional di seluruh dunia, yang berdampak pada bidang ekonomi, sosial dan politik masyarakat dan juga warga negara. Hal ini ditandai dengan sekumpulan interkoneksi dan ketergantungan yang kompleks yang mempengaruhi hasil dari hubungan ini dengan semakin banyak aktor yang berlomba. Hal yang terjadi di masa lampau, dimana Inggris menjajah Afrika Selatan memang meninggalkan bekas luka. Citra Inggris dimata masyarakat Afrika Selatan menjadi tidak begitu baik. Kerjasama antara Inggris dan Afrika Selatan sudah menjadi langkah awal untuk memperbaiki hubungan antar kedua negara. Dengan adanya kerjasama bilateral terutama dalam bidang ekonomi antara Inggris dan Afrika Selatan bisa mempercepat pertumbuhan dan kestabilan ekonomi negara tersebut. Tulisan ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana Upaya Inggris dalam Mempererat Hubungan dengan Afrika Selatan melalui Diplomasi Ekonomi pada tahun 2016 – 2019?” dengan menggunakan konsep politik luar negeri dan diplomasi ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif dengan pengumpulan data – data deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Inggris dengan adanya perjanjian dan kunjungan diplomatik menguntungkan tidak hanya Inggris namun juga untuk Afrika Selatan.

Kata kunci: Diplomasi Ekonomi, Politik Luar Negeri, Inggris, Afrika Selatan

ABSTRACT

Name : Deyang Husnah
NPM : 2016330210
Thesis Title : *Britain's Efforts to Strengthen its Relations with South Africa through Economic Diplomacy in 2016 – 2019*

Globalization has changed the organization of international economic relations around the world, which has an impact on the economic, social and political fields of people as well as citizens. It is characterized by a complex set of interconnectivity and dependencies that affect the outcome of this relationship as more and more actors compete. What happened in the past, where the British colonized South Africa, has left scars. The image of England in the eyes of the South African people is not very good. Cooperation between the UK and South Africa is the first step towards improving relations between the two countries. With the existence of bilateral cooperation, especially in the economic sector between the UK and South Africa, it can accelerate the growth and stability of the country's economy. This paper was conducted to answer the research question "How are the UK's Efforts to Strengthen its Relations with South Africa through Economic Diplomacy in 2016 - 2019?" by using the concept of foreign policy and economic diplomacy. The method used in this research is a qualitative method with descriptive data collection. Based on the research that has been done, the researchers conclude that the efforts made by UK with diplomatic agreements and visits are beneficial not only to UK but also to South Africa.

Keywords: Economic Diplomacy, Foreign Policy, United Kingdom, South Africa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian yang berjudul “Upaya Inggris dalam Mempererat Hubungan dengan Afrika Selatan melalui Diplomasi Ekonomi pada Tahun 2016 – 2019” ini ditulis guna memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar S1 pada program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam proses penulisan hingga asil akhirnya, maka dari itu penulis mengucapkan permohonan maaf. Penulis juga dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat membantu memberikan pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 11 Januari 2021

Deyang Husnah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.2.1 Pembatasan Masalah	6
1.2.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
1.4 Kajian Literatur	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	12
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	15
1.6.1 Metode Penelitian.....	15
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	16

1.7 Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II	18
2.1 Dinamika hubungan Inggris dan Afrika Selatan.....	18
2.1.1 Hubungan Inggris dan Afrika Selatan pada masa Kolonisasi.....	19
2.1.2 Pasca Kolonisasi Afrika Selatan oleh Inggris.....	22
2.2 Hubungan Bilateral antara Afrika Selatan dan Inggris dalam Bidang Ekonomi	25
BAB III.....	30
3.1 Economic Partnership Agreement SACUM – UK.....	31
3.2 Melakukan Kunjungan Diplomatik	40
BAB IV	49
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Posisi Inggris di Perdagangan Afrika Selatan.....	27
Gambar 2.2 Perdagangan antara Afrika Selatan dan Inggris	28
Gambar 3.1 Perdagangan antara Inggris dan SACUM tahun 2018	38
Gambar 3.2 Top 5 Jasa Inggris yang di Ekspor ke dan Impor dari Afrika Selatan tahun 2018	39
Gambar 3.3 Lonceng Kapal Perang SS Mendi Pemberian Inggris untuk Afrika Selatan	43

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi mengandung arti peningkatan PDB yang nyata, pada dasarnya berarti peningkatan pendapatan nasional, produksi dalam negeri, dan pengeluaran secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi dapat memungkinkan peningkatan standar hidup dan konsumsi barang dan jasa yang lebih tinggi. Akan tetapi, fokus sederhana pada pembangunan ekonomi ini juga dikritik karena standar hidup yang bergantung ke lebih banyak faktor daripada hanya meningkatkan PDB riil. Beberapa ekonom telah mengusulkan bahwa melihat variasi indikator yang lebih luas adalah metrik yang lebih berguna, seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang menghitung PDB, tetapi juga statistik seperti tingkat kebutuhan hidup dan perawatan kesehatan.¹ Pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah perdagangan antar negara. Sebuah negara melakukan perdagangan antara satu dengan lain karena mereka tidak memiliki sarana atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka sendiri. Negara – negara akan menciptakan surplus dan menukarnya dengan komoditas yang mereka butuhkan dengan menanam dan memanfaatkan komoditas domestik

¹ Tejvan Pettinger, "Importance of Economic Growth," Economics Essays, January 1, 1970, <https://econ.economicshelp.org/2009/11/importance-of-economic-growth.html#:~:text=Why%20economic%20growth%20is%20important&text=Increased%20national%20output%20means%20households,enable%20vastly%20improved%20living%20standards.&text=Economic%20growth%20is%20particularly%20important,Reduced%20Unemployment>.

mereka yang terbatas.² Perdagangan internasional saat ini berada pada pusat ekonomi global dan bertanggung jawab atas banyak pertumbuhan dan kemakmuran dalam dunia industri baru. Untuk berbagai keperluan, produk dan layanan kemungkinan besar akan di impor dari luar negeri. Impor bisa lebih murah, atau memiliki kualitas yang lebih tinggi. Produk tersebut mungkin juga lebih diakses atau lebih diinginkan daripada produk yang diproduksi secara lokal. Dalam kasus tertentu, tidak ada alternatif lokal sehingga impor menjadi sesuatu yang sangat penting.

Saat sebuah negara melakukan perdagangan antar negara, hal tersebut membawa sejumlah *benefit* untuk negara tersebut seperti dapat memanfaatkan keunggulan kompetitif suatu negara, yang berarti bahwa perdagangan memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi hanya dalam memproduksi barang dan jasa tertentu dan memproduksinya secara lebih efektif dan efisien juga dengan biaya peluang yang rendah. Tidak hanya itu, pengembangan sejumlah barang dan jasa untuk pasar domestik dan ekspor memastikan bahwa suatu negara dapat memproduksi lebih banyak jumlah dan menawarkan keuntungan biaya tambahan dalam hal – hal yang berskala ekonomi. Adanya perdagangan internasional juga meningkatkan persaingan dan menurunkan biaya dunia, yang memberikan keuntungan kepada konsumen dengan meningkatkan daya beli dari keuntungan mereka sendiri serta berkontribusi pada peningkatan surplus pasar.

² Why Do Countries Trade?: Economics Online: Economics Online,” Economics Online | Economics Online, January 27, 2020, https://www.economicsonline.co.uk/Global_economics/Why_do_countries_trade.html#:~:text=Trade%20increases%20competition%20and%20lowers,from%20more%20efficient%20foreign%20firms.

Karena persaingan perdagangan mendorong kreativitas, desain, dan penerapan teknologi baru, kualitas produk dan layanan cenderung meningkat. Perdagangan ini pula yang akan memungkinkan adanya pertukaran teknologi antar negara. Perdagangan internasional juga cenderung meningkatkan lapangan pekerjaan mengingat lapangan pekerjaan memiliki keterkaitan dengan pembangunan.³ Namun, pada kenyataannya untuk memiliki dan menjaga hubungan perdagangan antara satu negara dengan negara lain tidak semudah seperti yang tertulis di buku – buku. Oleh karena itu, salah satu cara suatu negara untuk memiliki dan menjaga hubungan perdagangannya adalah dengan melakukan diplomasi ekonomi.

Globalisasi telah mengubah organisasi hubungan ekonomi internasional di seluruh dunia, yang berdampak pada bidang ekonomi, sosial dan politik masyarakat dan juga warga negara. Hal ini ditandai dengan sekumpulan interkoneksi dan ketergantungan yang kompleks yang mempengaruhi hasil dari hubungan ini dengan semakin banyak aktor yang berlomba. Mereka memiliki klaim yang bersaing atas kekayaan, pasar, dan legitimasi dan terlibat dalam aktivitas yang secara historis digambarkan sebagai milik domain diplomatik. Bagi Inggris, ini merupakan masalah yang sangat penting. Selain bagaimana memposisikan kembali Inggris di dunia setelah Brexit, referendum UE telah menimbulkan kekhawatiran tentang globalisasi.

Bagi Inggris adalah sebuah negara yang memiliki hubungan kerjasama dalam bidang perdagangan yang cukup banyak. Inggris memiliki hubungan kerjasama dengan negara – negara seperti Afrika, Swiss, Canada, Amerika Serikat

³ *Ibid.*

dan masih banyak lagi, dari yang masih di negosiasikan hingga yang sudah di tandatangani. Kerjasama perdagangan Inggris mayoritasnya merupakan ekspor dan impor, seperti mobil, turbin gas, obat – obatan kemasan, emas, minyak mentah, dan minuman keras.⁴ Hubungan perdagangan Inggris biasanya lebih kuat jika dengan negara tetangga, serta negara yang berekonomi besar. Salah satu mitra kerjasama perdagangan Inggris yang terbesar adalah Uni Eropa. Hampir setengah (48%) ekspor barang Inggris dikirim ke UE pada 2016. Ekspor barang Inggris ke UE bernilai £ 145 miliar pada 2016 atau 7,4% dari PDB.⁵ Kendaraan bermotor dan suku cadang adalah kelompok komoditas dengan nilai ekspor terbesar: pada tahun 2016, Inggris mengekspor £ 18 miliar kendaraan bermotor (dan trailer) ke UE. Bahan kimia dan bahan kimia adalah kelompok barang terbesar kedua yang diekspor ke UE, senilai £ 15 miliar pada tahun 2016. Sementara itu, pada tahun 2016, 37% dari ekspor jasa Inggris pergi ke UE, turun dari 40% pada tahun 2015. Lebih dari seperlima dari jasa Inggris diekspor ke UE (£ 27 miliar dari £ 90 miliar) terkait dengan keuangan jasa.⁶

1.2 Identifikasi Masalah

Hal yang terjadi di masa lampau, dimana Inggris menjajah Afrika Selatan memang meninggalkan bekas luka. Citra Inggris dimata masyarakat Afrika Selatan

⁴Person, “Who Does the UK Trade with?,” Who does the UK trade with? - Office for National Statistics (Office for National Statistics, January 3, 2018), <https://www.ons.gov.uk/businessindustryandtrade/internationaltrade/articles/whodoestheuktradewith/2017-02-21>.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

menjadi tidak begitu baik. Setelah masa kolonialisme, Afrika Selatan tidak mengalami isolasi secara ekonomi. Memang pada saat kolonialisasi Afrika Selatan di eksploitasi untuk memenuhi kepentingan negara – negara koloni, negara – negara eropa termasuk Inggris mengejar kepentingannya ini dengan mendorong perkembangan dari komoditas berbasis sistem perdagangan dan sistem pertanian tanaman komersial. Namun, pada tahun 2011, Menteri untuk Afrika Henry Bellingham bertemu dengan pemimpin senior bisnis Inggris untuk membahas peluang bisnis Inggris di Afrika Selatan.⁷ Kerjasama antara Inggris dan Afrika Selatan sudah menjadi langkah awal untuk memperbaiki hubungan antar kedua negara. Dengan adanya kerjasama bilateral terutama dalam bidang ekonomi antara Inggris dan Afrika Selatan bisa mempercepat pertumbuhan dan kestabilan ekonomi negara tersebut. Selain itu, kerjasama ekonomi juga dapat memperluas ketersediaan lapangan pekerjaan. Seiring meningkatnya permintaan produksi, jumlah tenaga kerja akan sangat dibutuhkan.

Salah satu bentuk kerjasama perdagangan antara Inggris dan Afrika Selatan adalah pada 24 Januari 2017, Menteri Luar Negeri untuk Perdagangan Internasional, Dr. Liam Fox, dan Menteri Perdagangan dan Industri Afrika Selatan, Dr. Rob Davies, bertemu di London untuk pembicaraan bilateral.⁸ Pertemuan tersebut merupakan kelanjutan dari perundingan perdagangan dan hubungan ekonomi antara Inggris dan Afrika Selatan dan mengikuti kunjungan sebelumnya

⁷ Commonwealth Office. “UK Trade and Investment with South Africa.” GOV.UK. GOV.UK, January 13, 2011. <https://www.gov.uk/government/news/uk-trade-and-investment-with-south-africa>.

⁸ Sacc, “UK - South Africa Joint Trade Statement,” March 2, 2017, <https://southafricanchamber.co.uk/uk-south-africa-joint-trade-statement/>.

dari Chancellor of the Exchequer ke Afrika Selatan pada bulan Desember 2016. Pada 2015, perdagangan bilateral barang dan jasa antara Inggris dan Afrika Selatan mencapai £ 7,6 miliar, dengan ekspor barang dan jasa Inggris meningkat sebesar 25% dalam dekade terakhir. Dalam dekade terakhir, ekspor Afrika Selatan ke Inggris telah meningkat lebih dari 5% setiap tahunnya.⁹ Afrika Selatan adalah mitra dagang ketiga Inggris. Pertemuan tersebut menawarkan kesempatan bagi para menteri untuk membahas hubungan saat ini, serta kesempatan untuk memperbaikinya lebih lanjut. Afrika Selatan menyambut baik rencana Inggris untuk mencegah gangguan perdagangan, karena Inggris sedang dalam proses keluar dari Uni Eropa. Secara khusus, dalam negosiasi dengan Southern African Customs Union (SACU, yang mencakup Botswana, Lesotho, Namibia, Afrika Selatan dan Swaziland) dan Mozambik, menyambut baik kemajuan substansial yang dibuat sejauh ini untuk memastikan stabilitas Perjanjian Kemitraan Ekonomi (EPA) antara UE dan SADC saat Inggris meninggalkan UE.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada tahun 2016 hingga 2019. Batas awal di tahun 2016 dipilih bertepatan dengan Theresa May yang menjadi kandidat satu – satunya setelah Leadsom mengundurkan diri dari pencalonannya. May pun di deklarasikan sebagai *Leader of the Conservative Party* pada tanggal 11 July 2016.¹⁰

⁹ *Ibid.*

¹⁰ “PM-in-Waiting Theresa May Promises 'a Better Britain'.” BBC News. BBC, July 11, 2016. <https://www.bbc.com/news/uk-politics-36768148>.

Pada tanggal 13 July 2016, 2 hari setelah May disahkan untuk menjadi *Leader of the Conservative Party*, ia ditunjuk oleh Ratu Elizabeth II untuk menjadi Perdana Menteri, dan menjadi Perdana Menteri wanita kedua setelah Margaret Thatcher.¹¹ Pada tanggal 28 Agustus 2018, Theresa May adalah Perdana Menteri yang melakukan kunjungan ke Sahara Afrika dalam 5 tahun terakhir untuk memperdalam dan memperkuat kemitraan globalnya, termasuk Afrika Selatan.¹² Pada tahun 2019, tepatnya pada tanggal 24 July 2019, Theresa May mengundurkan diri dari posisinya sebagai Perdana Menteri.¹³ Oleh sebab itu, tahun 2019 dipilih sebagai batas akhir penelitian untuk dapat memberikan penelitian yang terkini. Selama rentang waktu 2016 – 2019, terdapat upaya - upaya yang dilakukan oleh Inggris untuk mempererat hubungannya dengan Afrika Selatan. Penelitian ini hanya berfokus kepada Diplomasi Ekonomi Inggris kepada Afrika Selatan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah **“Bagaimana Upaya Inggris dalam Mempererat Hubungan dengan Afrika Selatan melalui Diplomasi Ekonomi pada tahun 2016 – 2019?”**

¹¹ Adam.Vallance. “The Queen Received in Audience The Right Honourable Theresa May.” The Royal Family, July 13, 2016. <https://www.royal.uk/queen-received-audience-right-honourable-theresa-may>.

¹² Dan Sabbagh, “Theresa May to Make First Trip to Sub-Saharan Africa by UK Leader in Five Years,” The Guardian (Guardian News and Media, August 26, 2018), <https://www.theguardian.com/politics/2018/aug/26/theresa-may-to-make-first-trip-to-sub-saharan-africa-by-uk-leader-in-five-years>.

¹³ “Theresa May Resigns over Brexit: What Happened?” BBC News. BBC, May 24, 2019. <https://www.bbc.com/news/uk-politics-48379730>.

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan upaya yang Inggris lakukan untuk mempererat hubungan dengan Afrika Selatan melalui diplomasi ekonomi pada tahun 2016 hingga 2019.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini ialah untuk memberikan informasi kepada pembaca bahwa Inggris sudah melakukan upaya – upaya untuk mempererat hubungan negaranya dengan Afrika Selatan dan dengan catatan bahwa Inggris pernah menjajah Afrika Selatan. Oleh karena itu penulis berharap melalui penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat umum.

1.4 Kajian Literatur

Penelitian ini menggunakan tiga literatur sebagai pembandingan dan pembeda dengan penelitian lain dan dua artikel sebagai acuan untuk penelitian ini. Literatur pertama adalah buku oleh Ian Taylor dan Paul Williams dengan judul “*African in International Politics: External Involvement on the Continent*”.¹⁴ Buku ini membahas hubungan antara Afrika dan Eropa, Asia dan Amerika Serikat dalam dunia ekonomi dan politik. Buku ini menjelaskan juga mengenai kerangka kerja untuk memahami tempat Afrika dalam politik dunia dan mendefinisikan kebijakan

¹⁴ Taylor, Ian, and Paul D. Williams. *Africa in International Politics: External Involvement on the Continent*. London: Routledge, 2006.

dan identitas agen eksternal. Perbedaan penelitian ini adalah aktor atau variabel utama yang dianalisis buku tidak hanya berfokus kepada satu aktor atau variabel lainnya, seperti Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Cina, Rusia, Jepang dan Kanada, serta Uni Eropa, Lembaga Keuangan Internasional, dan Penjaga Perdamaian PBB dengan fokus bahasan dalam buku ini adalah kebijakan para pelaku eksternal utama terhadap Afrika setelah Perang Dingin. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih mengspesifikasikan aktor atau variabel yang diteliti yaitu Inggris dan Afrika Selatan, dan fokus bahasan utama dalam penelitian ini adalah khusus dalam bidang ekonomi. Ruang diantara perbedaan buku dengan penelitian digunakan sebagai kesempatan untuk menganalisa upaya Inggris mempererat hubungan negaranya terhadap Afrika Selatan.

Literatur kedua adalah buku karya Obed O. Mailafia yang berjudul “*Europe and Economic Reform in Africa*”.¹⁵ Buku ini membahas kompleksitas hubungan antara Eropa dan Negara – Negara Afrika setelah masa kolonisasi. Buku ini lebih dalam membahas dinamika diplomasi yang digunakan dan fokus kepada isu *development aid*, hutang dan penyesuaian struktural. Mengambil inspirasi dari paradigma neo-realis, buku ini melihat diplomasi *European Community* dan Afrika dari sisi kekuatan, pengaruh dan pertukaran sosial. Buku ini akan menjadi pembanding jika dilihat dari diplomasi *European Community* kepada Afrika, dimana penelitian ini akan melihat diplomasi yang dilakukan oleh Inggris kepada Afrika Selatan.

¹⁵ Mailafia, Obediah. *Europe and Economic Reform in Africa: Structural Adjustment and Economic Diplomacy*. London: Routledge, 1997.

Literatur ketiga adalah buku karya Anja Lahtinen yang berjudul “*China’s Diplomacy and Economic Activities in Africa*”.¹⁶ Buku ini membahas bagaimana Afrika pernah di gambarkan sebagai “*The Hopeless Continent*”, karena infrastrukturnya yang sangat buruk, pendapatan negara yang sangat minim, dan tidak stabil secara politik. Lalu datanglah Tiongkok yang membutuhkan sumber daya dan minyak untuk negaranya. Para petinggi di Tiongkok ingin berbisnis dengan banyak bagian di Afrika, berakhir dengan adanya kerjasama infrastruktur dan kesepakatan dagang. Buku ini juga membahas peran Tiongkok dan dampaknya di Afrika, bagaimana hubungan Tiongkok dan Afrika berkembang dari tahun ke tahun, dan mengkaji *soft power* Tiongkok, ikatan ekonomi, *aid*, diplomasi, dan budaya, telah melayani tujuan dari pemerintahan dan bagaimana orang – orang Afrika menanggapi pendekatan Tiongkok. Berbeda dengan penelitian ini, aktor atau variabel yang dikaji bukan Tiongkok Melainkan Inggris. Buku ini membahas berbagai cakupan mulai dari *soft power* yang dilakukan, adanya diplomasi dan budaya, *aid*, begitu pula dengan adanya ikatan ekonomi. Penelitian ini, berbeda dengan buku karya Anja Lahtinen tersebut akan memfokuskan pembahasan kepada ikatan ekonomi antara Inggris dan Afrika Selatan.

Ada dua artikel yang menjadi acuan untuk penelitian ini, artikel pertama artikel jurnal dari *The 24th CIRP Conference on Life Cycle Engineering* yang berjudul “*Composites in a Circular Economy: A Study of United Kingdom and South Africa*” yang ditulis oleh empat penulis yaitu Paul T. Mativenga, Al Amin

¹⁶ Lahtinen, Anja. *Chinas Diplomacy and Economic Activities in Africa: Relations on the Move*. Cham, Switzerland: Palgrave Macmillan, 2017.

Mohamed Sultan, John Agwa-Ejon, dan Charles Mbohwa. Artikel ini menjelaskan bahwa untuk memungkinkan transisi ke ekonomi sirkular, penting untuk menetapkan faktor – faktor yang akan memicu dan mempertahankan ekonomi semacam itu dan sejauh mana aspek – aspek ekonomi melingkar sudah tertanam di negara – negara. Artikel ini memfokuskan penelitiannya pada analisis komparatif Inggris dan Afrika Selatan dalam kaitannya dengan ekonomi sirkular untuk bahan komposit. Adanya rangkaian temuan membantu dalam memahami konteks nasional dan sinergi internasional dalam transisi ke ekonomi sirkular untuk bahan komposit. Artikel ini membahas mengenai salah satu kerjasama ekonomi yang dijalankan oleh Inggris dan Afrika Selatan. Dalam penelitian ini yang membahas mengenai ikatan dan kerjasama – kerjasama ekonomi, artikel ini dapat membantu penulis dalam memahami kerjasama – kerjasama apa saja yang dilakukan oleh Inggris dan Afrika Selatan.

Artikel kedua merupakan sebuah tulisan dari William O. Blankley dan Irma Booyens yang berjudul “*Building A Knowledge Economy in South Africa*”.¹⁷ Artikel ini menjelaskan mengenai pentingnya menjadi negara dengan ekonomi berbasis pengetahuan, dimana mengurangi ketergantungan kepada sumber daya tradisional seperti modal dan tenaga kerja untuk penciptaan dan pertumbuhan kekayaan. Agar negara – negara berkembang dapat membangun potensi mereka sebagai ekonomi pengetahuan, investasi dalam sumber daya manusia dan tenaga kerja yang sangat terampil dan juga infrastruktur untuk industri teknologi tinggi,

¹⁷ Blankley WO, Booyens I. Building a knowledge economy in South Africa. S Afr J Sci. 2010;106(11/12), Art. #373, 6 pages. DOI: 10.4102/sajs.v106i11/12.373

sangat penting. Keseimbangan antara ekspansi ekonomi pengetahuan dan isu – isu terkait keberlanjutan pertumbuhan dan pembangunan jangka panjang merupakan pertimbangan kebijakan yang penting bagi Afrika Selatan. Artikel ini membantu penulis mendapatkan gambaran apa saja yang sedang diupayakan untuk mendorong ekonomi Afrika Selatan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Ilmu hubungan internasional merupakan ilmu yang mempunyai sifat terbuka, dinamis dan multidisipliner.¹⁸ Dalam ilmu hubungan internasional, menganalisis suatu fenomena atau isu internasional dibutuhkan teori dan konsep yang bisa mendukung analisa penelitian yang baik. Penelitian ini menggunakan tiga konsep untuk menganalisis penelitian, yaitu konsep politik luar negeri, diplomasi, dan diplomasi ekonomi.

Politik luar negeri adalah upaya atau gagasan yang dibentuk oleh para pembuat kebijakan yang tujuannya untuk menyelesaikan sebuah masalah ataupun mempromosikan perubahan melalui sikap, kebijakan, dan tindakan terhadap negara lain.¹⁹ Kepentingan sebuah negara adalah salah satu orientasi dari politik luar negeri. Dalam mencapai kepentingannya, negara harus berkomunikasi dengan negara lain.²⁰ Menurut Daniel S. Papp., kepentingan nasional memiliki tidak hanya satu aspek melainkan beberapa aspek yang meliputi ekonomi, ideologi, kekuatan

¹⁸ Bob Sugeng Hadiwinata, 2017, “Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Refleksivitas,” *Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia*, hlm. 153.

¹⁹ K. J. Holsti, 1967, “International Politics A Framework for Analysis Third Edition,” *New Jersey: Prenntice-Hall, inc.*, hlm. 107

²⁰ Holsti, hlm. 183

militer, moralitas dan legalitas.²¹ Untuk memperbaiki, membentuk dan mengimplementasikan sebuah kebijakan luar negeri memiliki banyak cara, salah satunya adalah melalui diplomasi.²²

Barston mendefinisikan diplomasi sebagai manajemen hubungan antar negara atau hubungan antar negara dengan aktor – aktor hubungan internasional lainnya. Dalam hal ini, negara melalui perwakilan resmi dan aktor – aktor lain yang terlibat berusaha untuk menyampaikan, mengkoordinasikan dan mengamankan kepentingan nasional khusus atau yang lebih luas, yang dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, lobby, kunjungan, dan aktivitas – aktivitas lainnya yang terkait.²³ Diplomasi berusaha untuk merubah kebijakan, tindakan, tujuan dan sikap dari pemerintahan suatu negara lain dan diplomat – diplomatnya melalui persuasi, menawarkan penghargaan, saling mempertukarkan konsesi, atau mengirimkan ancaman.²⁴ Diplomasi memiliki peran untuk mewakili tekanan politik dan militer kepada negara – negara yang terlibat dalam aktivitas diplomasi, yang sudah dibuat dengan adanya pertukaran permintaan dari pihak – pihak yang melakukan negosiasi.²⁵ Tidak hanya mewakili tekanan politik dan militer, diplomasi juga mewakili tekanan ekonomi, sehingga muncul sebuah sub konsep diplomasi yang fokus kepada ekonomi yaitu diplomasi ekonomi.

²¹ Daniel S. Papp. 1998, “Contemporary International Relation: A Framework for Understanding,” 2nd ed, *New York: MacMillan Publishing Company*, hlm. 29.

²² R. P. Barston, 1998, “Modern Diplomacy,” *Singapore: Longman Singapore Publishers*, hlm. 1.

²³ R. P. Barston, 1998, “Modern Diplomacy,” *Singapore: Longman Singapore Publishers*, hlm. 1.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Djelantik, Sukawarsini. *Diplomasi Antara Teori Dan Praktik*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Diplomasi ekonomi adalah sebuah konsep yang sering disebut sebagai sebuah instrumen yang dapat digunakan untuk mengurus hambatan yang tidak berwujud dalam perdagangan.²⁶ Van Bergeijk mengatakan bahwa umumnya diplomasi ekonomi adalah *interdisciplinary subject* dalam bidang ekonomi internasional, politik ekonomi internasional dan hubungan internasional, dan sedang mendapat perhatian yang besar dari tiga disiplin tersebut. Selain Van Bergeijk, Bayne dan Woolcock mengatakan bahwa diplomasi ekonomi bertujuan untuk memberi pengaruh dalam membentuk keputusan dalam aktivitas ekonomi lintas batas yang dikejar oleh pemerintah dan aktor non-pemerintah.²⁷ Diplomasi ekonomi juga terlibat dalam aktivitas pemerintah dan jaringan internasionalnya, bisa juga dijelaskan sebagai penggunaan hubungan pemerintahan dan pengaruh dari pemerintah untuk memungkinkan adanya investasi dan perdagangan internasional.²⁸ Ada beberapa cara untuk melakukan diplomasi ekonomi yang tiga diantaranya adalah Ekspor, Free Trade Agreement, dan Tourism. Ekspor adalah bentuk perdagangan internasional yang terjadi ketika barang yang diproduksi di satu negara dikirim ke negara lain untuk dijual atau diperdagangkan.²⁹ Ekspor penting bagi perekonomian negara karena penjualan komoditas menambah pendapatan kotor negara. Tidak hanya sebagai sumber dari pendapatan negara

²⁶ Moons, Selwyn, and Peter A. G. Van Bergeijk. "Does Economic Diplomacy Work? A Meta Analysis on the Effect of Economic Diplomacy on International Economic Flows." *SSRN Electronic Journal*, 2011. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1908699>.

²⁷ Bayne, Nicholas. "Economic Diplomacy in Practice: Domestic Decision-Making." *The New Economic Diplomacy*, 2011, 41–58. <https://doi.org/10.4324/9781315555195-3>.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Nibras Nada Nailufar, "Ekspor: Pengertian Dan Manfaatnya Halaman All," KOMPAS.com (Kompas.com, December 11, 2019), <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/11/145215469/ekspor-pengertian-dan-manfaatnya?page=all>.

hubungan ekspor juga dapat memperlambat hubungan antar negara pengekspor dan negara yang dituju. Free Trade Agreement adalah perjanjian antara dua atau lebih negara di mana negara – negara tersebut menyetujui untuk mengurangi hambatan perdagangan dengan mengurangi atau menghilangkan tariff dan kuota impor. Semua yang bersangkutan dengan perjanjian tersebut masih dapat menegosiasikan kesepakatan perdagangan terpisah dengan negara lain.³⁰ Tourism telah lama diketahui dapat berdampak kepada aktivitas ekonomi suatu negara.³¹ Pariwisata dipandang sebagai peningkatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan, dan peningkatan aktivitas ini biasanya dipandang sebagai hal yang diinginkan.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan yang disengaja untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menafsirkan data yang dikumpulkan. Menurut Leedy dan Omrod, korelasi yang kuat antara pengamat dan data merupakan perbedaan mencolok dari penelitian kuantitatif, di mana peneliti benar-benar berada di luar fenomena yang sedang diselidiki.³² Dalam menggunakan metode kualitatif tentu dapat membutuhkan

³⁰ “What Is a Free Trade Agreement?,” UK in a changing Europe, September 21, 2020, <https://ukandeu.ac.uk/the-facts/what-is-a-free-trade-agreement/>.

³¹ Larry Dwyer, Peter Forsyth, and Ray Spurr, “Evaluating Tourism's Economic Effects: New and Old Approaches,” *Tourism Management* 25, no. 3 (2004): pp. 307-317, [https://doi.org/10.1016/s0261-5177\(03\)00131-6](https://doi.org/10.1016/s0261-5177(03)00131-6).

³² Leedy, P. and Ormrod, J. (2001) *Practical Research: Planning and Design*. 7th Edition, Merrill Prentice Hall and SAGE Publications, Upper Saddle River, NJ and Thousand Oaks, CA.

analisis dan ketajaman penelitian yang sangat terpengaruh dengan pengamatan fenomena dan lebih meneliti kepada substansi makna dari fenomena tersebut.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik pengambilan data sekunder. Pengumpulan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan memanfaatkan data yang sudah ada ataupun diolah.³³ Data sekunder yang digunakan oleh penulis antara lain melalui referensi pustakawan pada buku, jurnal akademik, artikel akademik, dan referensi media *online*.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi kedalam empat bab. Bab I memaparkan pendahuluan. Bab II menjelaskan tentang dinamika hubungan bilateral antara Inggris dan Afrika Selatan. Penjelasan dimulai dengan sejarah singkat hubungan kedua negara pada saat masa kolonial. Kemudian, penjelasan dilanjutkan dengan hubungan diplomatik keduanya pada tahun 2016-2019, secara khusus dalam bidang ekonomi. Bab III menjelaskan upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan Inggris pada tahun 2016-2019 untuk mempererat hubungannya dengan Afrika Selatan. Pada bab ini, peneliti menggunakan teori/konsep diplomasi ekonomi untuk

³³ Sugiyono, 2005, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," *Bandung: Alfabeta*, hlm. 62.

memaparkan jawaban rumusan masalah. Bab IV memaparkan kesimpulan dari penelitian.